

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.

### Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sumber daya manusia adalah unsur terpenting yang harus diperhatikan. Sumber daya manusia adalah sebagai penentu sebuah kegiatan belajar secara efektif dan efisien agar terwujudnya sekolah yang berkualitas. Untuk itu, tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar serta unsur terpenting dalam meningkatkan mutu kelulusan peserta didik. Menurut Rudyanto bahwa tenaga pendidik sebagai orang yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicapai dalam hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Adapun menurut Muslihah dalam bukunya yang berjudul kinerja kepala sekolah bahwa tenaga pendidik bertujuan mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>2</sup>

Untuk tercapainya suatu pekerjaan maka harus adanya pemimpin yang mengolah sumber daya manusia agar pekerjaan terarah dan tercapainya kerja yang nyata. Jika kita lihat dari substansi manajemen bahwa ruang lingkup dari manajemen pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang disebut dengan manajemen operatif. Oleh karena itu, menurut Nurzazen hal pokok yang akan menjadi ruang lingkup manajemen pendidikan adalah : (1) kurikulum dan pembelajaran; (2) peserta didik; (3) tenaga kependidikan; (4) sarana dan prasarana; (5) keuangan; dan (6) partisipasi masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arbagi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2016), 148.

<sup>2</sup> Eneng muslihah, *Kinerja Kepala sekolah, cetakan ke-2* (ciputat: Haja Mandiri, 2014), 6.

<sup>3</sup> Nur Zazen, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018),

Tenaga pendidik salah satunya guru atau disebut pendidik, pendidik adalah orang yang langsung bertemu dengan peserta didik memberikan pengajaran, membimbing sesuai dengan karakter peserta didik. Menurut Hasbullah bahwa pendidik adalah orang yang bertanggungjawab untuk mendidik serta memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik.<sup>4</sup>

Selain itu pendidik juga mempunyai tugas lain yaitu meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga sekolah serta membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas. Guru merupakan tenaga pendidik dan menjadi faktor utama dalam proses pendidikan. Menurut Rival dan Murni dalam bukunya *Education Management* bahwa:

“ proses pendidikan dalam sekolah seorang guru memiliki peran yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pengajar bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran atau pengetahuan kepada peserta didik. sedangkan sebagai pendidik, guru memiliki tugas untuk membimbing dan membina anak-anak didik agar menjadi manusia yang aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan berinovatif.<sup>5</sup>

Pendidikan di Indonesia dianggap mempunyai kualitas yang masih rendah dengan berbagai permasalahan yang muncul yaitu permasalahan pendidikan krusial yang mencakup rendahnya mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Firdianti mengatakan bahwa: “ Berbagai upaya pendidikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu yaitu melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, pengadaan buku dan alat peraga, sampai ke peningkatan mutu manajemen pendidikan.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasbullah et al, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam*, Edureligia, Jurnal Pendidikan *ayat 3 (1)*, 17-24, 2019.

<sup>5</sup> Veithzal Rival dan Syviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawal Pers,2010), 896.

<sup>6</sup> Arinda firdianti, *Implementasi manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 2.

Masih berbiacara kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah salah satunya kualitas tenaga pendidik yang menjadi sumber daya manusia sebagai peningkatan pendidikan yang penting. Sumber daya yang rendah akan membuat kemajuan teknologi terhambat karena sebanyak apapun sumber daya manusia dan sehebat apapun kemampuan yang dimiliki Indonesia tidak akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak bangsa jika tidak dikelola oleh orang-orang yang tepat. Sebagaimana Hadis Nabi saw.

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ نَفُتِنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَلَّ كَيْفَ إِضًا عَنْهَا يَارَسُوْلُ اللّٰهَقَلَّ إِذْ أَسْنَدَ الْأَرْوَاقَ غَيْرِ أَهْلِهِ فَا نَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

*“Rasulullah saw bersabda: jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. "Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan?, nabi menjawab; jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (Bukhori-6015).”*

Menurut Global Education Morning (GEM) report 2016 oleh UNESCO Pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-10 dan urutan terakhir untuk kualitas guru dari 14 Negara berkembang. Selain itu, total guru meningkat secara cepat 382 persen atau 3 juta lebih pada sekitar tahun 1999 hingga tahun 2000. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang berkisar 17 persen, dilihat dari jumlah guru masih ada guru yg belum sertifikasi profesi sekitar 52 persen, dan masih ada yang belum memenuhi kualitas akademik sekitar 25 persen.<sup>7</sup>

Tenaga pendidik seperti guru harus profesional dalam menjalankan tugas. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai keahlian, guna meningkatkan tenaga yang profesional dengan ini akan menciptakan manajemen yang baik dalam sekolah tersebut. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru harus wajib mempunyai kualitas akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki skill dalam mewujudkan

---

<sup>7</sup> Akseleren, Blog. <http://www.akseleren.co.id> diunduh pada hari senin tanggal 27 September 2021 jam 11.59 wib

tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pada pasal 10 guru diminta untuk memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Berdasarkan UU tersebut guru bukan hanya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru juga diminta untuk mengembangkan afeksi, kognisi, dan keterampilan peserta didik secara seimbang bukan hanya sekedar mengajar memberikan pengetahuan.<sup>8</sup>

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 bahwa pemerintah negara Indonesia membentuk pendidikan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. oleh karena itu pendidikan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terkait pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dalam semua jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berhasil dalam tujuan yang telah direncanakan maka peran tenaga pendidik sebagai orang profesional dalam menjalankan tugasnya serta dapat membimbing siswanya hingga lulus dari sekolah. Menurut Nurul Standar kompetensi lulusan itu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>9</sup>

Guru pada lembaga pendidikan harus melaksanakan tugasnya secara profesional dan disiplin dalam menjalankan tugas yang telah diamanatkan oleh kepala sekolah. Seperti penelitian yang diteliti oleh Supardi tentang peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen berbasis madrasah (MBM) bahwa; “ peneliti masih menemukan guru di raudhatul athfal belum melaksanakan kompetensi-kompetensi profesional, salah satunya masih menemukan guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan

---

<sup>8</sup> Pidarta, *Landasan kependidikan* , 69.

<sup>9</sup> Nurul Ulfatin, *manajemen Sumber Daya Manusia Bidang pendidikan*, 9.

tugas mendidik dan mengajar.”<sup>10</sup> Kemudian pendapat itu diperkuat oleh pendapat Suratno yaitu salah satu “Penyakit” guru dan menjadi kebiasaan adalah kurang disiplin, masa bodoh, lemah inovasi, kurang terampil mengoperasikan komputer, lemah terhadap perkembangan siswa, dan pola mengajar yang konvensional.<sup>11</sup>

Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena untuk menentukan baik atau tidaknya, mutu atau tidaknya proses pendidikan tersebut. Semua komponen dalam lembaga pendidikan harus ikut berperan dalam mengembangkan manajemen pendidikan. Manajemen bukan hanya sekedar teori tapi sebuah strategi dalam mengelola sebuah organisasi guna meningkatkan tujuan yang akan dicapai, sebab itu manajemen dalam pendidikan menjadi hal utama supaya pendidikan menjadi terarah dan terlaksana sesuai perencanaan. Manajemen menurut G.R Terry dalam Hasibuan adalah:

“ suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”<sup>12</sup>

Mutu pendidikan menggambarkan baik buruknya lembaga pendidikan, berkualitas atau tidaknya dengan menggunakan sumber-sumber daya lembaga pendidikan dan dapat memajukan tujuan yang diinginkan lembaga tersebut. Peningkatan mutu sekolah merupakan sistem yang secara sistematis dilakukan terkait proses belajar mengajar serta faktor-faktor yang mendukung mutu pendidikan. Syarbini mengatakan dalam bukunya yang berjudul manajemen madrasah bahwa Mutu adalah ukuran baik buruk suatu

---

<sup>10</sup> Supardi, *Penguatan Mutu pendidikan Melalui penguatan Manajemen Berbasis Madrasah* (MBM), LP2M (IAIN SMH Banten: 2015), 3.

<sup>11</sup> Suratno, 2013

<sup>12</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), 2-3.

benda, kadar, taraf berupa kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya<sup>13</sup>. Mutu disini menggambarkan baik buruknya suatu benda, kepandaian yang dimiliki, seberapa cakap dalam berkomunikasi sesuai yang diinginkan. Mutu juga dapat dikatakan karakteristik suatu benda untuk memenuhi kepuasan seseorang. seperti yang dikatakan oleh Kloter bahwa mutu keseluruhan atau gambaran karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan kepuasan dan kebutuhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa SMK Bani Ismail adalah suatu lembaga pendidikan yang dibawah kepemimpinan yayasan Miftahul Jannah, lembaga ini dari sejak awal berdiri sudah mengalami perkembangan dengan baik hingga mampu bertahan ditengah wabah pandemi Covid-19. Sekolah ini dipersiapkan untuk bakal peserta didik yang kompeten, mandiri dan cerdas serta siap kerja setelah lulus dari sekolah tersebut. Oleh karena itu semuanya pasti ada faktor yang mendukung salah satunya tenaga pendidik yang sukses dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Akan tetapi disamping semua itu sebagian tenaga pendidik yang kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya seringnya lulusan seorang tenaga pendidik tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sehingga hal ini menyebabkan adanya masalah kualitas pendidik yang kurang baik. Tenaga pendidik juga sudah hampir memenuhi kualifikasi pendidikan S1 walaupun hanya beberapa yang sedang proses pendidikan S1, selain itu ada juga tenaga pendidik yang sudah pendidikan S2. Untuk guru yang belum sesuai pada mata pelajaran walaupun sudah S1 kepala sekolah memberikan kesempatan agar guru tersebut bisa kuliah sesuai mata pelajaran yang diampunya.

---

<sup>13</sup> Syarbini, *Manajemen Madrasah*, (Bandung :Al-fabeta, 2013), 95.

<sup>14</sup> Philip Kotler, *Marketing Manajemen, II Edition*. (Prentice Hall. Inc. New Jersey, 2003),

Sekolah SMK Bani Ismail juga sudah menerapkan kurikulum 2013, hanya sarana prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran seperti terbatasnya media pembelajaran. Disamping itu peneliti menemukan pendidik yang kurang disiplin dalam mengajar pendapat ini diperkuat oleh pendapat Supardi bahwasanya “peneliti masih menemukan guru di Raudhatul Athfal belum melaksanakan kompetensi-kompetensi profesional, salah satunya masih menemukan guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar”.<sup>15</sup> Akan tetapi yang menarik lulusan SMK Bani Ismail sudah mampu bersaing di dunia pekerjaan ataupun usaha sendiri, untuk itu hanya 5% lulusan SMK Bani Ismail yang masuk ke dunia perkuliahan”.

Kinerja seorang guru penting untuk diperhatikan oleh setiap kepala sekolah, setiap kepala sekolah harus ada evaluasi diakhir semester demi meningkatkan kualitas pendidikan terhadap kerja guru. Untuk melihat kualitas kerja tenaga pendidik menurut Mitchell dapat diukur melalui “kepuasan siswa, pemahaman siswa, prestasi siswa, waktu kedatangan, waktu pulang, berpikir positif, mewujudkan kreativitas, penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran, penyampaian materi dan penguasaan keadaan kelas.”<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian awal masih ditemukan guru yang kurang tepat waktu datang ke sekolah dan belum mengerjakan rpp atau silabus oleh karena itu, belajar didalam kelas masih belum ada rencana. Menurut wakasek SMK Bani Ismail untuk pembuatan rpp sudah diberitau dari awal akan tetapi para guru masih bersikap masa bodoh. Dengan ini kinerja yang dilakukan tenaga pendidik masih belum maksimal dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh kepala sekolah.

---

<sup>15</sup> Supardi, *Penguatan Mutu pendidikan Melalui penguatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)*, LP2M (IAIN SMH Banten: 2015), 3.

<sup>16</sup> Sedamaryanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*, (Bandung: Cv.Mandar Maju, 2001), 51.

Dengan mempertimbangkan pengertian dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, bahwa tenaga pendidik mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan mutu lulusan untuk peserta didik di SMK Bani Ismail. Dari permasalahan yang sudah dibahas dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bagian kurikulum, memang betul tingkat pengaruh guru atau tenaga pendidik itu ada dalam proses lulusan siswa, untuk itu penilaian akademik sangat penting karena kelulusan diperoleh dari akademik atau pengetahuan siswa, selain itu sangat penting juga membangun akhlak dan adab bagi peserta didik untuk bekal ketika sudah lulus dari sekolah, semua itu dilakukan atas dasar bantuan dari tenaga pendidik dan pendidik. Maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas XII di SMK Bani Ismail”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen tenaga pendidik apa yang digunakan di SMK Bani Ismail dan masih ada tenaga pendidik yang belum S1.
2. Bagaimana Manajemen Lulusan SMK bani Ismail sehingga lulusan mampu bersaing di dunia usaha ataupun pekerjaan.
3. Pendekatan disiplin apa yang digunakan di SMK Bani Ismail
4. Kinerja tenaga pendidik kurang maksimal dalam melaksanakan tugas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka Kajian peneliti perlu adanya batasan supaya masalah yang akan dibahas tidak merambat kemana-mana. Adapun batasan masalah tersebut adalah: Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Kelulusan Kelas XII di SMK Bani Ismail.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu lulusan dan manajemen tenaga pendidik kelas XII di SMK Bani Ismail Taktakan?
2. Bagaimana pengaruh manajemen tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu lulusan kelas XII di SMK Bani Ismail?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui mutu lulusan dan manajemen tenaga pendidik kelas XII di SMK Bani Ismail Taktakan.
2. Mengetahui pengaruh manajemen tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu lulusan kelas XII di SMK Bani Ismail.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan referensi bagi para pembaca bahwasannya membangun sebuah lembaga pendidikan yang dikatakan bermutu itu tidaklah mudah perlu perjuangan bagi mereka yang berjuang mendirikan lembaga pendidikan. Salah satunya dalam pengaruh manajemen tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu lulusan.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan bagi kepala sekolah bahwa pentingnya meningkatkan manajemen tenaga pendidik yang baik dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Kepala sekolah juga diharapkan tidak bosan untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar tenaga pendidik semangat dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Bagi tenaga pendidik, dapat menambah wawasan bahwa untuk mendidik siswa yang bermutu perlu adanya manajemen, serta menjaga komunikasi dengan baik agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar.
- d. Umumnya bagi pembaca, dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu lulusan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud di sini adalah sebuah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian, Sistematika ini merupakan deskripsi singkat yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab.

Bab I, Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, meliputi ; Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian, meliputi ; Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi ; Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V, Penutup, meliputi ; Kesimpulan dan Saran-saran.